

Peningkatan Keaktifan, Kreativitas dan Prestasi Belajar melalui Pembelajaran Tematik dengan Media Bervariasi pada Siswa SD

Dila Mei Dwiharini

SDN Pisangcandi 04 Kota Malang

Jl. Simpang Leuser No.7 Kota Malang. Email: dilamei@rocketmail.com

Abstract: This study aims to describe the implementation, improved student learning, increased activeness, creativity, and student achievement through thematic learning with varied media. This research is a classroom action research. Implementation of the actions carried out in 2 cycles, and each cycle carried out for 4 days. Subjects were third grade students of SDN Pisangcandi 4 Malang, in the first semester of the school year 2013/2014. Data was collected through observation, field notes, interviews, documentation, and testing. The results showed the process and student achievement is increased. Activeness, creativity, student achievement is increased in the cycle 2 than the cycle 1.

Key Words: thematic learning, varied media, increased activeness, creativity, learning achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan, peningkatan proses belajar siswa, peningkatan keaktifan, kreativitas, dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran tematik dengan media bervariasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus, dan tiap siklusnya dilaksanakan selama 4 hari. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Pisangcandi 4 Kota Malang, pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Keaktifan, kreativitas, prestasi siswa lebih meningkat di siklus II daripada siklus I.

Kata kunci: pembelajaran tematik, media bervariasi, peningkatan keaktifan, kreativitas, prestasi belajar

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang sangat fundamental dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Berkualitas (Sutama, dalam Akbar, 2010: 27). Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh SDM masyarakat pada suatu bangsa. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, dan dapat mengikuti era yang semakin berkembang. Perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang positif agar dapat memberikan bekal kepada anak didik untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa kelas III SDN Pisangcandi 4 pada hari Senin 17 Juli 2013 menunjukkan, prestasi belajar siswa masih jauh dari harapan. Ketika guru memberikan post tes, nilai tes masih rendah. Hal ini ditunjukkan

pada saat diadakan tes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan SBK. Hasil tes yang dilakukan diketahui prestasi belajar sebagian besar siswa kelas II SDN Pisang Candi 4 belum memuaskan. Indikatornya diketahui bahwa: dari 26 siswa hanya terdapat 8 siswa (31%) yang mendapat nilai di atas KKM, 4 siswa (15%) mendapat nilai pada KKM, dan 14 siswa (54%) mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini berarti ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Separuh lebih dari jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Siswa yang duduk di sekolah dasar pada kelas III, rentangan usia 7-9 tahun menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Slavin, 2008: 46) berada pada tahap perkembangan *operasional konkrit*. Pada tahap perkembangan ini anak mengalami perbaikan

kemampuan logis, kemampuan kognitifnya belum dapat berpikir abstrak. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar sesuai dengan taraf kemampuan berpikir kognitif anak.

Efendi (2009:130) menegaskan, bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia kelas awal, karena lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Kovalik dan Olsen (1987:202) menyatakan *Skills are taught in the brain-compatible classroom, but not only within the content of the integrated theme. The difference is that skills do not drive the curriculum. Instead, they are placed within a meaningful framework. Without the context of the theme, the mastery of skills becomes meaningless.*

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran lebih bermakna (*meaningfull learning*) (Rusman, 2009:257). Siswa akan lebih mudah memahami tentang konsep materi karena dihubungkan melalui tema yang akan lebih mempermudah siswa dalam menghubungkan dengan kehidupan siswa, akan lebih meningkatkan kreativitasnya setelah anak mampu melihat keterhubungan antara apa yang diajarkan di kelas dengan benda atau peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Sependapat dengan hal tersebut, Effendi (2009:126) menyatakan bahwa peserta didik yang berada pada siswa sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*), hanya mampu memahami hubungan antar konsep secara sederhana dan kemampuan belajarnya masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Menurut Rusman (2012:252) belajar bermakna (*meaningfull learning*) pada dasarnya merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif, afektif dan psikomotor seseorang. Oleh karena itu belajar akan lebih bermakna ketika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, tidak hanya mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan materi semata dengan *system drill* dapat dikatakan berhasil untuk jangka pendek, akan tetapi kurang tepat dalam membekali anak untuk dapat memecahkan persoalan jangka panjang.

Pengalaman belajar siswa menekankan urgensi-pembelajaran tematik untuk diterapkan pada siswa usia Sekolah Dasar khususnya siswa kelas satu, dua, dan tiga. Pengalaman belajar bagi siswa perlu memperhatikan perkembangan usia siswa dan lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang. Penerapan pembelajaran tematik ini diharapkan mampu mengatasi problematika yang ada pada proses pembelajaran kelas rendah.

Sa'dun Akbar dan Luluk Faridatus Z (2008:115) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran tematik pada tema sayangi hewan dan tumbuhan sekitar dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, pada penelitian Hariyati Murtiningsih (2008) menghasilkan temuan bahwa pembelajaran terpadu mata pelajaran IPS dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian pada siswa kelas 5. Sejalan dengan hal itu, Gagner (2008:168) mengungkapkan bahwa pada Sekolah Key terbukti sukses pada saat menerapkan pembelajaran yang mengeksplorasi dengan tema. Melalui tema anak belajar mengaitkan antara konsep yang diterima dengan kehidupan yang siswa alami dalam kesehariannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo (Mei: 2010) menunjukkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik dapat memberdayakan siswa untuk belajar secara maksimal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wedi (2010) menyimpulkan bahwa strategi penyampaian pembelajaran tematik di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang dengan memanfaatkan semua dimensi media dan sumber belajar, terjadi interaksi siswa yang intensif dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Penerapan pembelajaran tematik pada tema sayangi hewan dan tumbuhan di sekitar yang sesuai dengan karakteristik anak usia awal kelas rendah diharapkan anak lebih mudah memahami suatu konsep. Selain itu penerapan pembelajaran tematik juga melalui pemanfaatan media bervariasi seperti: media gambar; pemanfaatan situasi nyata (lingkungan sekitar); benda konkret; media audio visual yaitu *power point*; dan permainan. Penerapan pembelajaran tematik dengan media bervariasi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan prestasi belajar siswa pada tema sayangi hewan dan tumbuhan di sekitar.

Tujuan dari penelitian adalah (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik kelas III SDN Pisangcandi 4 Malang; (2) untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa kelas

III SDN Pisangcandi 4 Kota Malang; (3) untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa kelas III SDN Pisangcandi 4 Kota Malang; (4) untuk mendeskripsikan kreativitas belajar siswa kelas III SDN Pisangcandi 4 Kota Malang.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Rancangan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* atau yang lebih dikenal dengan PTK. "PTK diartikan sebagai suatu proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas dengan proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas itu" (Akbar, 2010:26).

Penelitian ini dilakukan di SDN Pisangcandi 4 Kota Malang yang beralamat di Jl. Simpang Leuser No 7 Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 dan dilaksanakan selama 4 bulan yaitu Sempember sampai Desember 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Pisang Candi 4 Kota Malang tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian sebanyak 26 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Kehadiran peneliti adalah syarat mutlak yang dipenuhi selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru dan terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Peranan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai observer dan pengumpul data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Peneliti berkolaborasi dengan tiga orang observer untuk melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam merancang RPP tematik, melaksanakan pembelajaran tematik, penggunaan media selama proses pembelajaran, memperoleh data tentang keaktifan, kreatifitas, dan prestasi belajar siswa.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian menggunakan instrumen keaktifan, kreativitas, prestasi belajar melalui lembar observasi siswa dan guru untuk mengukur keberhasilan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

Teknik Analisis Data data penelitian berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif. Langkah-langkah analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2010: 92). Penyajian data atau paparan data dilakukan setelah kegiatan reduksi data selesai. Proses penampilan secara lebih sederhana dalam bentuk tabel dan kemudian diinterpretasikan dalam bentuk naratif. Hal ini merupakan proses pengambilan intisari dari keseluruhan paparan atau penyajian data yang telah dideskripsikan untuk diformulakan dalam bentuk kalimat yang singkat dan padat sebagai jawaban dari tujuan penelitian.

Pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahap, yang sesuai dengan jenis penelitian dan model yang telah ditentukan, maka kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan tahapannya yaitu : (1) perencanaan (*plan*), (2) tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*), (3) refleksi (*reflection*).

Prosedur Penelitian dalam penelitian dimulai dari guru melakukan pra tindakan sebagai salah satu tolak ukur untuk melaksanakan tindakan. Selanjutnya guru merancang tindakan siklus 1, melaksanakan tindakan dari perencanaan yang telah dilakukan, melakukan observasi dan refleksi dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Observasi dilaksanakan melalui pengamatan tentang pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran tematik, penggunaan media, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, kreativitas belajar siswa, dan prestasi belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran tematik dengan media bervariasi. Hal ini sebagai acuan selanjutnya apakah penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, atau telah berhasil. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus satu direncanakan empat kali pertemuan selama 6 x 35 menit (tiap pertemuan). Tema yang dipilih adalah tema sayangi hewan dan tumbuhan di sekitar kita. Siklus pertama meliputi: (1) Perencanaan, meliputi menyusun rancangan pembelajaran (RPP) yang menggunakan pembelajaran tematik dengan menggunakan media bervariasi, menyiapkan alat peraga dan media yang disesuaikan dengan pen-

dekatan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar, lingkungan sekitar dan benda konkret, menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja, menyusun dan menyiapkan perangkat evaluasi, menyiapkan instrumen sebagai alat mengumpulkan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi; (2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi, pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran tematik dengan media bervariasi pada tema sayangi hewan dan tumbuhan sekitar. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi peneliti dibantu oleh tiga orang observer yaitu satu teman sejawat dan dua teman mahasiswa S2 Dikdas. Kegiatan dalam observasi ini peneliti dibantu oleh observer akan mendokumentasikan semua informasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran seperti: mengerjakan LK, diskusi kelompok, keaktifan siswa dan kreatifitas siswa. Observasi dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang ada pada lembar observasi; (3) Refleksi, kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis tindakan yang telah dilakukan, masalah-masalah yang perlu dipecahkan, kelebihan dan kekurangan dalam penerapan pembelajaran tematik dengan media bervariasi sebagai bahan perbaikan untuk digunakan pada siklus berikutnya. Jika hasil prestasi belajar pada siklus pertama sesuai dengan indikator ketercapaian sebesar 80% maka pembelajaran telah berakhir. Jika prestasi belajar tidak sesuai dengan indikator ketercapaian maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL

Siklus 1

Pada siklus I pertemuan pertama penerapan pembelajaran tematik menggunakan media gambar, pertemuan ke dua menggunakan media lingkungan sekitar, pertemuan ke tiga dan empat menggunakan media benda konkret. Hasil dari observasi pembelajaran, diperoleh data keaktifan, kreativitas dan prestasi belajar siswa selama penerapan proses pembelajaran tematik dengan media bervariasi. Aspek-aspek yang diamati dalam proses pembelajaran belajar siswa meliputi: (1) keaktifan belajar siswa yaitu memperhatikan setiap kegiatan (*visual activities*), menja-

wab pertanyaan (*oral activities*), mendengarkan penjelasan guru (*listening activities*), menuliskan jawaban yang tepat (*writing activities*), menunjukkan minat belajar yang tinggi (*emotional activities*); kreativitas belajar siswa meliputi berpikir lancar, dan mengungkap hal baru (orisinalitas); prestasi belajar siswa meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I sesuai dengan hasil pengamatan mendapatkan hasil antara lain : (1) penyampaian materi sudah jelas akan tetapi guru kurang menjelaskan secara detail proses pendekatan pembelajaran tematik dan pemanfaatan medianya sehingga siswa masih tampak ada yang bingung; (2) pada awal diskusi kelompok siswa tampak belum terbiasa dalam bekerja sama. Sebagian kelompok menyerahkan semua pemecahan masalah kepada siswa yang dianggap lebih mampu dan teman yang lain hanya diam atau berbicara; (3) siswa kurang cermat memahami maksud permasalahan yang terdapat pada LK, sebgaiian siswa masih meminta guru untuk menjelaskan kembali; (4) siswa tampak kurang percaya diri pada saat menyampaikan hasil diskusi; (5) guru kurang memberikan penguatan pada siswa; (6) guru kurang bisa mengatur waktu, proses pembelajaran lebih lama dari yang direncanakan, sehingga di akhir pelajaran kesimpulan cenderung didominasi oleh guru.

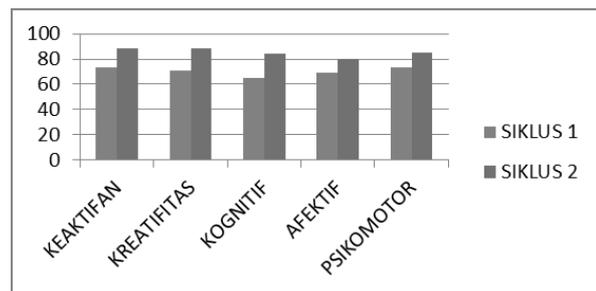
Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan sebesar 54% ke siklus 1 sebesar 67%. Peningkatan ini belum memenuhi proses pembelajaran yang diharapkan. Hasil evaluasi yang merupakan alat ukur prestasi belajar kognitif siswa menunjukkan 16 siswa yang mencapai KKM atau hanya 65,38% sehingga belum mencapai Ketuntasan klasikal yakni 80%, maka diputuskan untuk melaksanakan siklus 2 sebagai tindak lanjut dari siklus I. Hasil rekapitulasi aspek keaktifan dan kreativitas belajar siswa yang diukur melalui indikator masing-masing pada aspek keaktifan belajar siswa mencapai 73%, sedangkan aspek kreativitas siswa mencapai 71%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah seluruh siswa kemudian dikalikan seratus persen (Arifin, 2009), pelaksanaan tindakan pada siklus I ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%, maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik dengan tema kegiatan Sayangi Hewan dan Tumbuhan Sekitar pada siklus 1 ini dilanjutkan lagi ke siklus 2.

Siklus 2

Hasil dari observasi penerapan pembelajaran tematik dengan media bervariasi didapatkan data-data keaktifan, kreativitas, dan prestasi belajar siswa. Hasil observasi selama siklus 2 diantaranya: (1) rencana Pembelajaran proses pembelajaran tematik sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan; (2) penjelasan langkah-langkah proses pembelajaran tematik sudah jelas dan terarah, pemanfaatan media bervariasi dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa; (3) ada kegiatan diskusi kelompok siswa sudah menunjukkan kerjasama yang baik, siswa sudah mengerti cara diskusi kelompok yang baik karena guru memberikan penjelasan disertai dengan petunjuk yang perlu dipahami siswa, misalnya, siswa duduknya saling berhadapan sehingga tatap muka untuk diskusi berjalan dan siswa termotivasi dengan penjelasan guru bahwa keaktifan dan kreativitas siswa diberi penilaian, dimana penilaian yang diperoleh masing-masing individu berpengaruh pada skor kelompok. Kelompok yang mendapat skor tertinggi mendapat penghargaan bintang dari guru; (4) siswa sangat cermat menanggapi setiap persoalan yang ada pada Lembar Kerja; (5) siswa aktif menjawab pertanyaan atau bertanya, siswa juga tampak percaya diri pada saat menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka tampak ingin maju, dan menanggapi jika ada kelompok lain yang mempertanyakan hasil diskusi kelompoknya; (6) siswa semakin kreatif dapat dilihat hasil karyanya semakin berkreasi dengan menambah hal baru pada tiap hasil karyanya; (7) selama proses pembelajaran tidak ada siswa yang ijin keluar.

Penerapan pembelajaran tematik dengan media bervariasi pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran dari siklus I sebesar 67% meningkat menjadi 90%. Prestasi belajar kognitif siswa menunjukkan 22 siswa telah mencapai KKM atau sebesar 81% sehingga telah mencapai Ketuntasan klasikal yakni 84,61%, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 ini telah mencapai indikator keberhasilan. Aspek keaktifan siswa meningkat dari siklus I sebesar 73% lalu menjadi 88%, Hal ini dapat dilihat kegiatan siswa selama pembelajaran, terutama pada kegiatan berkelompok. Siswa sangat antusias, dapat menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan dengan berani dan tepat sesuai dengan tema yang telah dipelajari. Keaktifan siswa juga tampak pada minat belajar yang tinggi, hal ini ditunjukkan bahwa pada saat presentasi hasil diskusi kelompok hampir semua siswa ingin mempresentasikan, dan pada saat ada kelompok lain yang mempresentasikan

Tabel 1. Grafik Hasil Peningkatan dalam Penelitian



hasil diskusi kelompok yang lain saling menanggapi dan memberikan saran atau tambahan pada hasil kerjanya. Kreativitas siswa berdasarkan rekapitulasi dari tiap indikatornya mencapai peningkatan yang signifikan, yang semula pada siklus 1 mencapai 71% lalu pada siklus 2 menjadi 88%. Hal ini membuktikan bahwa kreativitas siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran tematik dengan media bervariasi. Hasil karya yang menunjukkan kreativitas siswa sangat bervariasi dan siswa mampu menambahkan ide dari tiap hasil karyanya. Peningkatan hasil pembelajaran dari siklus I dan siklus II tampak pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran tematik dengan media bervariasi telah meningkatkan keaktifan, kreativitas dan prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil memenuhi target pencapaian tujuan penelitian, oleh karena itu penelitian tindakan kelas dihentikan sampai pada siklus II.

PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Tematik

Penerapan pendekatan pembelajaran tematik pada siswa kelas III SDN Pisangcandi 4 Malang untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas dan prestasi belajar dengan melibatkan seluruh siswa kelas III pada proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Pada siklus I guru masih memerlukan alokasi waktu yang lama dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran tematik sehingga pelaksanaan dan pengelolaan waktu yang sudah direncanakan dalam RPP masih kurang optimal dalam pelaksanaannya di lapangan. Penggunaan media juga belum maksimal, masih ada beberapa siswa yang tidak me-

manfaatkan media dengan baik dan digunakan untuk bermain, hal ini karena siswa belum terbiasa belajar melalui sebuah media. Pada siklus II sebelum pertemuan pertama guru melakukan perbaikan yaitu memberi tugas pengamatan di rumah untuk mempermudah dalam membahas sub tema yang akan dipelajari. Siswa lebih siap belajar karena sudah melakukan pengamatan lebih awal. Selain itu pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran tematik, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga antara waktu yang direncanakan dan kegiatan yang dilakukan sudah sesuai. Pemanfaatan media pada saat proses pembelajaran juga sudah maksimal karena anak sudah mulai terbiasa dengan pemanfaatan media, dan siswa lebih aktif belajar melalui media yang bervariasi disesuaikan dengan sub tema yang akan dipelajari. Pada akhir pertemuan siklus II siswa belajar sambil bermain, sehingga siswa tampak aktif dan merasa senang dalam tiap proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori perkembangan anak DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) seperti diungkapkan Semiawan (2008:73) yang berarti bahwa pembelajaran tematik tidak hanya memperhatikan kognitif saja akan tetapi lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar. Senada dengan hal tersebut Mulyasa (2013:69) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang aktif dan tercipta suasana yang kondusif salah satu faktornya dikarenakan menggunakan pendekatan yang sesuai dan penggunaan media bervariasi sehingga peserta didik dapat belajar aktif dan menyenangkan.

Trianto (2012:7) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual baik secara kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik. Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga akan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik dan aktif. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan media pembelajaran sebagai pendukung yang cukup bagi proses pembelajaran.

Sesuai dengan kerucut pengalaman Edgar Dale (dalam Trianto 2011:184) bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media bervariasi diantaranya: (1) siklus I pertemuan I pelaksanaan pembelajaran tematik

menggunakan media gambar; (2) siklus I pertemuan 2 pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan lingkungan sekitar; (3) siklus I pertemuan 3 pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan media benda konkret; (4) siklus I pertemuan 4 pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan permainan kartu kata dalam kolom teka-teki; (5) siklus 2 pertemuan 1 pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan gambar; (6) siklus 2 pertemuan 2 pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan *power point*; (7) siklus 2 pertemuan 3 pelaksanaan pembelajaran tematik memanfaatkan poster; (8) siklus 2 pertemuan 4 pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan permainan.

Kelebihan pendekatan pembelajaran tematik dengan media bervariasi adalah pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa perlu memperoleh pengalaman langsung dan dilatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik juga lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil berbuat (*learning by doing*). Guru perlu merancang pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan antar mata pelajaran yang dipelajari sehingga membentuk skema dan anak memperoleh pengetahuan yang utuh. Media juga berperan dalam memperjelas pesan, mengarahkan perhatian, membuat materi menjadi menarik dan lebih bermakna. Senada dengan pendapat tersebut Sa'dun Akbar dan Luluk Faridatuz Z mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan tema lingkungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh prestasi belajar kognitif siswa mengalami peningkatan pada siklus I yakni 61, 53% dan meningkat pada siklus 2 yaitu 84, 61%. Peningkatan prestasi belajar ini setelah siswa mengalami perlakuan melalui pendekatan pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan teori pendapat dari Sudjana 2009, bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Penggunaan media bervariasi juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) dalam Sadiman (2010:7) mengungkapkan bahwa media adalah bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatan yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat serta perhatian siswa

dalam proses belajar. Media akan menjadikan proses belajar menjadi lebih efektif dan tercipta proses pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan penelitian dan didukung oleh pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan media bervariasi dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas dan prestasi belajar siswa kelas III pada tema sayangi hewan dan tumbuhan di sekitar SDN Pisang Candi 4 Kota Malang.

Pendekatan Pembelajaran Tematik dengan Media Bervariasi dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Penerapan pendekatan pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena pada proses pembelajaran siswa terlibat aktif belajar dengan menemukan sendiri melalui media dan meng-eksplorasi pengetahuan masing-masing. Siswa cenderung aktif belajar karena pembelajarannya tidak menuntut siswa untuk mengafalkan sebuah materi namun mencari dan menemukan sebuah pemecahan masalah dan belajar melalui sebuah media sebagai salah satu alat yang mempermudah pemahaman siswa sehingga siswa mengalami langsung dan menjadikan pengalaman belajarnya lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan tematik dengan media bervariasi, hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa saat melakukan kegiatan kelompok dan banyak siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru ataupun memberi tanggapan. Pada siklus I pertemuan I keaktifan belajar siswa sebesar 59,79%, pertemuan 2 sebesar 61,92%, pertemuan 3 sebesar 64,80%, pertemuan 4 sebesar 66,34%. Kemudian pada siklus ke 2 pertemuan 1 meningkat menjadi 67,31%, pertemuan 2 meningkat menjadi 69,42%, pertemuan 3 menjadi 71,73%, dan pertemuan 4 meningkat menjadi 74,80%.

Berdasarkan penemuan tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan media bervariasi dapat meningkatkan keaktifan siswa yang diikuti dengan kualitas pembelajaran juga semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sadiman (2008:101) yang menyatakan bahwa belajar pada prinsipnya berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas (*learning by doing*). Yunita Wildaniati Hasil belajar siswa yang

mengikuti pembelajaran model webbed dapat memenuhi ketuntasan belajar klasikal dengan maksimal Sehingga skor kemampuan matematis siswa berada pada level berhasil. Aktivitas guru dan siswa disimpulkan bahwa kegiatan aktivitas guru dan siswa berada pada kategori sangat baik.

Pendekatan Pembelajaran Tematik dengan Media Bervariasi dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung diperoleh bahwa kreatifitas belajar siswa pada siklus I meningkat di siklus yang ke II. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil tiap pertemuan yaitu pada siklus I pertemuan I kreatifitas siswa sebesar 69,10 %, pertemuan 2 sebesar 72,76%, pertemuan 3 sebesar 75,96%, pertemuan 4 sebesar 77,88%. Namun di siklus 2 juga mengalami peningkatan yakni pertemuan 1 sebesar 78,53%, pertemuan 2 sebesar 79,49%, pertemuan 3 sebesar 82,05% pertemuan 4 sebesar 86,86%.

Hal ini serupa dengan penelitian Amran Rede bahwa perangkat pembelajaran tematik berpotensi meningkatkan kecakapan hidup, motivasi, kreativitas dan prestasi belajar siswa. Pendapat tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Hariyati Murtiningsih. Beliau berpendapat bahwa Pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS bermedia figural (gambar) dan verbal meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik menggunakan media bervariasi dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Prather dan Gundry, dalam Suharman (2011), dijelaskan bahwa orang kreatif menghasilkan ide-ide baru terhadap apa yang dihadapinya. Kreativitas sering disebut berpikir kreatif (*Creative Thinking*) atau berpikir inovatif (*innovative thinking*) dan jika dikaitkan dengan kemampuan seseorang, kreativitas sering disebut juga sebagai daya cipta yang menyusun hal-hal yang baru.

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari Sa'dun Akbar, I Wayan Utama dan Pujiyanto yang memaparkan bahwa model-model pembelajaran yang efektif dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dan peneliti maka disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik media bervariasi dapat meningkatkan kreativi-

tas siswa kelas III tema sayangi tumbuhan dan hewan di sekitar SDN Pisang Candi 4 Malang.

Pembelajaran Tematik dengan Media Bervariasi Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan prestasi belajar siswa pada siklus I diperoleh bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari evaluasi pada tiap akhir siklus, kemudian pada siklus 2 terjadi peningkatan setelah diterapkannya pendekatan tematik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana 2012:22 yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selama proses evaluasi ini, diharapkan siswa mampu menguasai atau menerima isi bahan pengajaran.

Dalam penelitian ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SDN Pisang Candi 4 Malang. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar kognitif sebesar 65,38% dan meningkat pada siklus 2 sebesar 84,61%. Prestasi belajar pada aspek afektif sebesar 69,23 meningkat menjadi 80,76. Aspek psikomotor siswa siklus satu 67,31% meningkat menjadi 85,10%. Peningkatan ini disebabkan oleh keaktifan serta keikutsertaan siswa pada tiap pertemuan yang semakin bertambah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik media bervariasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini serupa dengan pendapat dari Edgar Dale yang memaparkan bahwa pengalaman yang paling tinggi nilainya adalah *direct purposeful experience* yaitu pengalaman yang diperoleh dari hasil kontak langsung dengan lingkungan dan dengan cara melakukan perbuatan langsung (Ali, 2009:90). Prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009).

Pendapat beberapa ahli tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan Yunita Wildaniati menyebutkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran model *webbed* dapat memenuhi ketuntasan belajar maksimal secara klasikal yaitu 100% setelah siswa telah memperoleh skor 65 atau lebih. Dari hasil belajar siswa diketahui bahwa skor kemampuan komunikasi tematis siswa adalah 56,85% dengan skor maksimal ideal (SMI) 60. Skor kemampuan matematis siswa berada pada level berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Pembelajaran tematik dengan media bervariasi dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III di SDN Pisang Candi 4 Malang. Peningkatan keaktifan siswa tampak pada kegiatan dan minat belajar siswa, serta hasil persentase yang tampak adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. (2) Pembelajaran Tematik dengan media bervariasi dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas III SDN Pisang Candi 4 Malang. Peningkatan kreativitas siswa tampak pada indikator berpikir lancar, yaitu siswa mampu mengemukakan pendapatnya sendiri dan tanpa bantuan teman atau guru, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan tepat dan berbagai alternatif jawaban, mengungkapkan hal baru (*orisinalitas*), yaitu menghasilkan hasil karya yang berbeda-beda, siswa mampu menciptakan sesuatu yang sifatnya baru berdasarkan gabungan dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya dengan berbagai kombinasi yang unik dan menarik serta berguna bagi dirinya dan lingkungan sekitar. (3) Penerapan pendekatan pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas III SDN Pisangcandi 4. Penggunaan media yang bervariasi juga sangat mempunyai peran yang penting karena keterlibatan siswa dengan bantuan media yang bervariasi dapat menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat menciptakan suasana belajar sambil bermain yang akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar yang baik. (4) Penerapan pembelajaran tematik dengan media bervariasi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik sesuai dengan perencanaan yang dilaksanakan dan terbukti adanya peningkatan dari siklus pertama pada siklus kedua.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut. (1) Penerapan pembelajaran tematik dengan media bervariasi dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas dan hasil belajar siswa. Disarankan kepada guru kelas III sekolah dasar untuk menerapkan pembelajaran tematik sebagai salah satu pendekatan

dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik pada usianya sehingga siswa dapat belajar secara aktif mampu mengembangkan kreativitasnya dan mencapai hasil belajar yang maksimal. (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan jika melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tematik melalui media bervariasi pada tema sayangi hewan dan tumbuhan disarankan memfokuskan pengamatan pada rasa senang dan percaya diri siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Akbar, S (2006). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik untuk Kelas I dan Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Kependidikan, Tahun 19 Nomor 2, Oktober 2009*.
- Akbar, S. & Faridatuz Z. 2011. *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Efendi, M. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran, Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Gargner, H. 2003. *Kecerdasan Majemuk Multiple Intelligencies*. Batam: Interaksa.
- Hajar, I. 2013. *Panduan Kurikulum Tematik*. Jakarta: Diva Press.
- Joyce, W & Calhoun, E. 2011. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendiknas. 2011. *Model Pembelajaran Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kemmis, R & Taggart. 1998. *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin University Inc.
- Kovalik, S. & Olsen, K. 1994. *ITI the Model (Integrated Thematic Instruction)*. Kington Square: Books For Education.
- Kemendiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Model Silabus Kelas III*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Munadi, Y. 2007. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Press.
- Murtiningsih, H. 2008. *Peningkatan Kreativitas dan Kemandirian Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran Terpadu*. Hasil Penelitian tidak diterbitkan.
- Nurhadi & Senduk.A.G. 2003. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Press.
- Pigdon, K. & Wolley, M. 1992. *The Big Picture, Integrating Children's Learning*. Australia: Eleanor Curtain Publishing.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2009. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sanaki, H. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Santrock, J.W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman,dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Semiawan, C.R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Slavin, E. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Smaldino, E.S. 2012. *Intruactional Technology & Media For Learning*. Jakarta: Kencana.
- Suharman. 2011. *Kreativitas Teori dan Pengembangan*. Surabaya: Laros.
- Sutrisno & Herawati, S. 2003. *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu, Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.